

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan teknologi mempengaruhi berbagai aspek. Salah satunya adalah aspek perdagangan contohnya *onlineshop* yang semakin pesat membuat masyarakat memiliki peluang usaha seperti penjualan barang maupun jasa secara lebih mudah keberadaan *onlineshop* dalam peluang tersebut tentu dapat meningkatkan lahan wirausaha.

Bekerja dengan orang lain ataupun memiliki usaha dapat memberikan peluang bagi setiap orang untuk mengembangkan kemampuannya atau *skill* yang dimiliki untuk membuat perubahan. Wirausaha merupakan keterampilan seseorang dengan gagasan-gagasannya yang mampu membuat perubahan ataupun beradaptasi dengan perubahan tersebut, penumbuhan minat wirausaha tidak dapat dilakukan serta merta tanpa adanya pendidikan dan pelatihan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Rosmiati, Donny Teguh Santosa Junias, Munawar (2015) mengatakan Apabila seseorang yang mempunyai pendidikan rendah, maka dia tidak mempunyai keberanian mengambil risiko. Hal ini dapat menghambat perkembangan aktualisasi dirinya. Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Bagi pendidik ilmu entrepreneurship bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur. Jiwa percaya diri merupakan sifat dari seorang *Entrepreneur* yaitu memiliki sifat keyakinan, kemandirian, individualitas, mempunyai sifat optimis pada setiap tugas selalu berusaha pengambil risiko (tidak takut menghadapi resiko kegagalan). Tantangan merupakan sesuatu yang harus dilewati dan dijalani, kepemimpinan (bertingkah laku sebagai pemimpin, mampu bergaul mampu bersaing, mudah bergaul dan dapat menerima kritikan dan saran), keoriginalan (memiliki inovasi kreatifitas tinggi dan memiliki jaringan bisnis dan relasi yang luas), berpikir masa depan (memiliki cara pandang yang berbeda beda dan berorientasi kemajuan, serta

jujur dan tekun (memiliki jujur dan tekun (memiliki keyakinan yang kuat) yang semua itu merupakan sifat-sifat seorang wirausahawan.

Thomas W. Zimmerer (dalam Suryana, 2014. : 10) mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan pengaplikasian kreativitas dan inovasi agar bisa memanfaatkan peluang yang baik dengan kemampuan yang ada agar membuat usaha yang baru.

Noersasongko (2005. : 13) mengatakan kemampuan usaha adalah kemampuan perusahaan yang menyangkut sumber daya manusia (kemampuan karyawan) dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan, kemampuan keuangan, dan kemampuan pemasaran. Kemampuan usaha seyogyanya dimiliki oleh perusahaan dan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, dalam arti sejauhmana suatu perusahaan dapat mencapai hasil yang maksimal tergantung dari kemampuan yang dimilikinya

Menurut Soeharto Prawiro (1997) mengemukakan bahwa orang yang memulai usaha dan mengembangkan usaha harus mempunyai nilai atau jiwa kewirausahaan. Arif F. Hadipranata jiwa wirausaha adalah sosok pengambil risiko yang harus diperlukan untuk mengatur dan mengelola bisnis serta menerima keuntungan *financial* ataupun non uang.

Kewirausahaan masih berhubungan dengan entrepreneurship karena untuk menjadi seorang entrepreneur harus menguasai bidang kewirausahaannya dulu. Pendidikan juga berpengaruh dengan entrepreneurship karena Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan potensi untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Masyarakat yang mempunyai pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga pendidikan adalah aspek terpenting yang ada dalam manusia.

Saat ini banyak sekali pengangguran yang ada dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan di negeri ini, menjadi seorang wirausahawan dapat mengurangi tingkat pengangguran di negeri ini dikarenakan menjadi seorang entrepreneur akan menambah lapangan pekerjaan.

Melihat data yang terbukti dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja pada tahun 2018 sebanyak 131,01 juta orang naik 2,95 juta orang dibanding

tahun 2017. Jumlah penduduk yang bekerja meningkat sebanyak 2,99 juta orang, sementara lapangan pekerjaan mengalami penurunan sebanyak 1,05 persen point. Mahatmi Parwitasari Saronto, Direktur Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menyatakan tingkat pengangguran terbuka pada angkatan kerja muda usia 15-24 tahun lebih besar mencapai 19,68% dibanding dengan kelompok angkatan kerja lainnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat dalam tingkat pengangguran terbuka jumlah pengangguran sarjana atau lulusan Universitas pada bulan Agustus 2018 adalah 729.601 dibandingkan dengan bulan Agustus 2017 Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan Tahun 2017-2018

| Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | 2017 | 2018 |
|--------------------------------------|------------------|------------------|
| | Pengangguran | Pengangguran |
| Tidak/belum pernah sekolah | 62 984 | 31 774 |
| Tidak/belum tamat SD | 404 435 | 326 962 |
| SD | 904 561 | 898 145 |
| SLTP | 1 274 417 | 1 131 214 |
| SLTA Umum/SMU | 1 910 829 | 1 930 320 |
| SLTA Kejuruan/SMK | 1 621 402 | 1 731 743 |
| Akademi/Diploma | 242 937 | 220 932 |
| Universitas | 618 758 | 729 601 |
| Tak Terjawab | - | - |
| Total | 7 040 323 | 7 000 691 |

Sumber : Berita Resmi Badan Pusat Statistika (BPS)

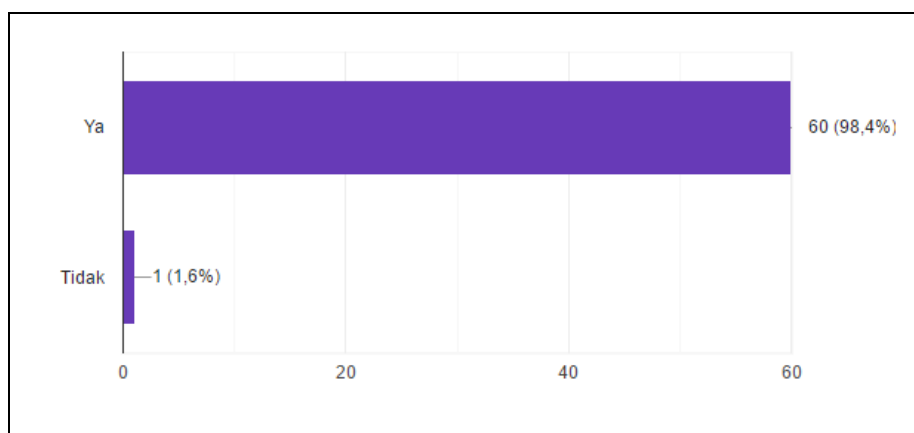
Dari data table 1 menunjukkan pengangguran universitas pada tahun 2018 sebanyak 729 601 meningkat dari tahun sebelumnya maka dari itu lulusan dari perguruan tinggi semakin sulit mendapatkan pekerjaan sehingga menimbulkan banyaknya pengangguran yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara kita. Peristiwa tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan bisnis pada mahasiswa, hal ini dikarenakan adanya jiwa entrepreneurship tetapi tidak bisa meralisasikan kemampuan bisnisnya, dan tidak bisa mempertahankan bisnisnya menjadi stabil dan berkelanjutan.

Keinginan mahasiswa sangat dibutuhkan agar bisa mengidentifikasi suatu peluang usaha, kemudian agar mahasiswa juga mempunyai lapangan usaha sejak dini kemudian bisa menciptakan lapangan kerja yang banyak. Minat mahasiswa sangat berguna untuk membentuk kecenderungan mereka menjadi para peluang usaha di masa yang akan datang.

Untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship yang sudah ada agar mampu berbisnis, mahasiswa saat ini sedang menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan kualitasnya belum bisa dikatakan hebat, sehingga permasalahan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan permasalahan mendesak bagi keberhasilan pembangunan.

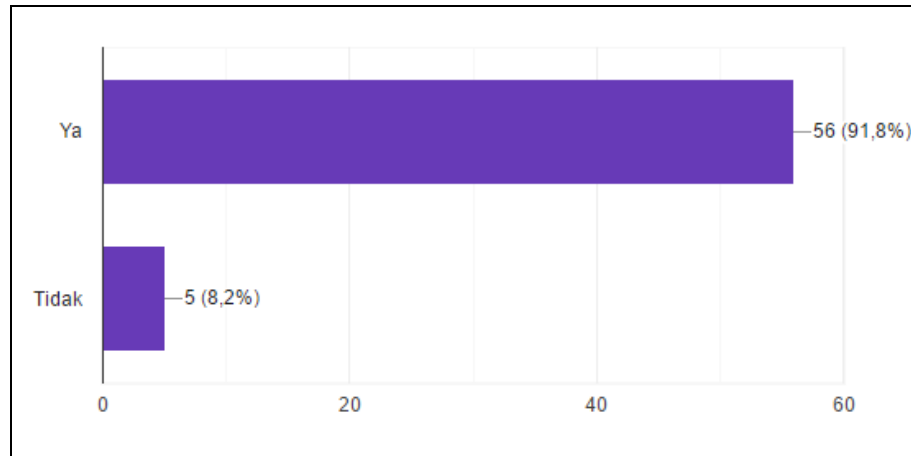
Melihat permasalahan yang ada di lingkungan mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Unpas banyak mahasiswa yang mempunyai jiwa entrepreneurship atau bakat berwirausaha, tetapi tidak mampu untuk mewujudkan atau merealisasikan bakat nya tersebut, adapun beberapa juga mahasiswa yang sudah mempunyai usaha tetapi belum bisa menstabilkan usaha tersebut menjadi usaha yang maju dan berkelanjutan

Dari jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas Bandung jumlah angkatan 2015 dan 2016 sebanyak 194 angkatan 2015 sejumlah 98 orang, dan angkatan 2016 sejumlah 96 orang, maka diambil 61 orang untuk pengambilan sample sebagai berikut



Gambar 1.1

Grafik minat wirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP unpas bandung (angkatan 2015-2016).



Gambar 1.2

Grafik potensi kemampuan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP unpas bandung (angkatan 2015-2016)

Sumber : Google form

Dilihat dari data sample diatas menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas Bandung angkatan 2015-2016 berminat memulai usaha sebanyak 60 orang, dan yang tidak berminat hanya 1 orang. Di gambar kedua menunjukkan grafik yang memiliki potensi untuk berwirausaha sebanyak 56 orang, dan yang tidak memiliki kemampuan mengembangkan potensi kewirausahaannya sebanyak 5 orang. Maka dapat disimpulkan dari sample tersebut bahwa mahasiswa pendidikan Ekonomi FKIP Unpas Bandung memiliki kemampuan bisnis yang besar

Mengingat pentingnya wirausaha terdidik maka permasalahan tentang hal hal yang berkaitan dengan jiwa wira usaha menarik untuk diteliti dan dikembangkan. Demikian juga dengan penelitian ini, korelasi antara jiwa wira usaha dengan kemampuan bisnis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih untuk mengangkat judul **“Hubungan Jiwa *Enterpreneurship* Terhadap Kemampuan Bisnis di Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS Bandung”** sebagai bahan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk memperjelas dan mempermudah dalam penelitian penulis dapat mengidentifikasi masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengembangan sumber daya manusia.
2. Kurangnya lapangan kerja dibandingkan angkatan kerja.
3. Kemampuan bisnis yang kurang berkembang di mahasiswa.
4. Banyak yang mempunyai jiwa atau bakat menjadi entrepreneur tetapi tidak bisa merealisasikannya.
5. Mahasiswa yang mempunyai bisnis belum bisa menstabilkan dan mempertahankan usahanya dengan baik.
6. Belum banyak mahasiswa yang berwirausaha.

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan jiwa entrepreneurship terhadap kemampuan bisnis di mahasiswa Pendidikan ekonomi FKIP unpas Bandung ?
2. Adakah hubungan jiwa entrepreneurship terhadap kemampuan bisnis di mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas Bandung ?
3. Seberapa besar Hubungan jiwa *Enterpreneurship* terhadap kemampuan bisnis di Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian yang dilakukan ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan jiwa entrepreneurship terhadap kemampuan bisnis di mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas Bandung (angkatan 2015-2016).
2. Untuk mengetahui adakah hubungan jiwa entrepreneurship terhadap kemampuan bisnis di Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas Bandung (angkatan 2015-2016).

3. Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan jiwa *Entrepreneurship* terhadap kemampuan bisnis di Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas Bandung (angkatan 2015-2016).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan wawasan serta pengetahuan si penulis lain serta masyarakat luas dan dapat memberikan timbal balik dari mahasiswa, memperkaya penulisan yang ada memberikan gambaran minat menjadi seorang entrepreneurship yang berlangsung selama observasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

a) Bagi peneliti

Menambah wawasan sebagai hasil pengamatan langsung serta memahami penerapan disiplin yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

b) Bagi Manfaat Bagi Universitas Pasundan

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan menjadi koleksi tambahan pustaka yang memberikan manfaat umumnya bagi universitas pasundan, dan khususnya untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan Bagi Universitas Pasundan

c) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui manfaat yang akan dirasakan jika menjadi entrepreneur yang memiliki kemampuan bisnis yang baik dan profesional.

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman atau berbeda antara variable – variable agar memudahkan penelitian untuk mengetahui apa yang dijelaskan dan apa yang sedang dibahas, sehingga dapat lebih jelas maka variable–variable dapat di

definisikan secara operasional. Variable – variable tersebut sebagai berikut:

a. Hubungan

“Menurut Tams Jayakusuma (2001:25), hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu, arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya.”

b. Jiwa

“Jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia (yg terjadi dr perasaan, pikiran, angan-angan, dsb). (KBBIONline <https://typoonline.com/kbbi/Jiwa:2016>).

c. Entrepreneurship

Thomas W. Zimmerer (dalam Suryana. 2014. : 10) mengemukakan kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan kerja keras untuk membentuk usaha yang baru.

Kewirausahaan merupakan padanan kata dari bahasa inggris yaitu entrepreneurship, unternehmer dalam bahasa jerman, ondernemen dalam bahasa belanda. Kata entrepreneur berasal dari bahasa perancis, yaitu entreprende yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan ssuatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya. Dalam bahasa Indonesia diberi nama kewirausahaan

d. Kemampuan

“Menurut Bachrum (2010:21) mengatakan kemampuan diartikan suatu usaha untuk mempertahankan dan melanjutkan perusahaan agar tumbuh dan berkembang secara terus-menerus. Hal ini dapat dilihat dari adanya hubungan kerja yang berkelanjutan dengan pemasok dan

pelanggan dalam jangka panjang serta adanya produktifitas dan profitabilitas perusahaan yang secara konsisten meningkat, sehingga pelanggan akan merasa puas dengan produk dan pelayanan perusahaan.”

e. Kemampuan Usaha atau Bisnis

“Menurut (Noersasongko, 2005:13), mengatakan kemampuan usaha adalah kemampuan perusahaan yang menyangkut sumber daya manusia (kemampuan karyawan) dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan, kemampuan keuangan, dan kemampuan pemasaran.

Kemampuan usaha seyogyanya dimiliki oleh perusahaan dan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, dalam arti sejauhmana suatu perusahaan dapat mencapai hasil yang maksimal tergantung dari kemampuan yang dimilikinya”.

f. Jiwa entrepreneurship dan Kemampuan bisnis

“Menurut Soeharto Prawiro (1997) mengemukakan bahwa orang yang memulai usaha dan mengembangkan usaha harus mempunyai nilai atau jiwa kewirausahaan.

G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019:22) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

a. Latar Belakang Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019:23) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang di angkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

b. Identifikasi Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019:23) “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”.

c. Rumusan Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019:23) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti”.

d. Tujuan penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019:24) “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah”.

e. Manfaat Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019:24) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

f. Definisi Operasional

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019:25) ditulis bahwa Definisi oprasional yang dikemukakan sebagai berikut: Pembatasan dari kata-kata yang dipergunakan dalam penelitian sehingga menciptakan makna sendiri terhadap pemahaman dari permasalahan. Disimpulkan bahwa istilah dalam penelitian ini adalah makna yang mempermudah para peneliti untuk memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019:25) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019:25) menjelaskan bahwa di bab II kajian teori dan kerangka pemikiran yaitu Kajian teori yang berisi deskripsi yang teoritis yang memfokuskan pada teori, konsep dan kebijakan peraturan, yang dilandasi oleh hasil penelitian terdahulu sesuai masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan arti konsep dan arti dari operasional variabel. Kajian teori ini dilanjutkan dengan rumusan dari kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang keterkaitan variable-variabel yang ada dalam penelitian tersebut.

3. Bab III Metode Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019:27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019:30) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019: 32) menjelaskan tentang bab V simpulan dan saran sebagai berikut:

- a. Simpulan yaitu uraian yang menafsirkan dan memaknakan penelitian yang menghasilkan analisis hasil penelitian. Simpulan juga harus disasari dari jawaban rumusan masalah atau pernyataan dari penelitian. Maka dari itu, bagian dari kesimpulan harus disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan penemuan penelitian. Penulisan kesimpulan harus menggunakan diantaranya satu cara dari dua cara yaitu, simpulan bagian demi bagian, atau dengan cara uraian padat. Agar memudahkan pencatatan simpulan,

peneliti juga mengambil butir butir rumusan masalah atau pernyataan penelitian.

- b. Saran juga merupakan usulan kritik atau masukan yang ditunjukkan kepada yang membuat kebijakan atau peraturan , pengguna atau kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan yang mengikuti penelitian.

